

## **BAB 1. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Sapi perah merupakan sapi yang dikembangbiakkan secara khusus karena kemampuannya menghasilkan susu dalam jumlah besar. Pada umumnya, sapi perah *Friesian Holstein* (FH) termasuk dalam spesies *Bos Taurus*. Di Indonesia banyak ditemukan sapi peranakan *Friesian Holstein* (PFH) yang merupakan hasil persilangan antara sapi *Friesian Holstein* (FH) dengan sapi lokal yang ada di Indonesia.

Usaha peternakan rakyat di Indonesia memiliki prospek strategis ke depan untuk pembangunan masyarakat Indonesia, saat ini usaha peternakan sapi perah di Indonesia masih menggunakan metode pengembangan usaha secara konvensional, mulai dari manajemen, cara pemberian pakan dan pemasarannya. Hal ini memberikan peluang bagi peternak untuk meningkatkan populasi dan produktivitas sapi perah dalam negeri serta mengurangi ketergantungan impor. Menurut Badan Pusat Statistik (2020), produksi susu sapi perah di Indonesia pada tahun 2020 sebanyak 221.868,95 liter. Jumlah produksi susu sapi di Indonesia masih tergolong rendah, sehingga hanya mampu memenuhi kebutuhan susu masyarakat Indonesia sebesar 20% (Sekjen Kementan,2016). Potensi usaha peternakan sapi perah di Indonesia sangat besar apabila dapat dikelola dengan manajemen pemeliharaan yang baik.

Tujuan utama usaha peternakan sapi perah yaitu meningkatkan produksi susu dengan mendapatkan kualitas dan kuantitas yang tinggi. Banyak faktor yang bisa mempengaruhi jumlah produksi susu seperti faktor fisiologis dan faktor lingkungan juga sangat mempengaruhi kualitas dan kuantitas produksi susu. Faktor fisiologis meliputi bangsa, tingkat laktasi, estrus, kebuntingan, interval beranak dan umur, sedangkan faktor lingkungan meliputi pakan, frekuensi pemerahan, interval pemerahan dan, suhu lingkungan. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi produksi susu yaitu interval pemerahan.

Di UD. Baqoroh Joyo Sidoarjo, waktu pemerahan dilakukan setiap pagi hari pada pukul 05.00 WIB dan sore hari pada pukul 14.00 WIB, dengan interval waktu

pemerahan 15 jam dan 9 jam, hal ini dikarenakan waktu setor dan pemasaran susu UD. Baqoroh Joyo Sidoarjo pada jam 07:00 WIB dan 15:00 WIB. Interval pemerahan diduga dapat memberikan perbedaan pada produksi susu yang dihasilkan dan setiap periode laktasi sapi perah akan menghasilkan produksi susu yang relatif berbeda. Oleh karena itu dalam laporan akhir ini dilakukan untuk mengetahui perbandingan produksi susu sapi perah dengan interval waktu yang berbeda.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Apakah interval pemerahan pagi dan sore memberikan perbedaan terhadap produksi susu yang dihasilkan ?

## **1.3 Tujuan**

Tujuan dari pengamatan ini yaitu untuk mengetahui perbandingan produksi susu sapi dengan interval waktu yang berbeda.

## **1.4 Manfaat**

Memberikan informasi tentang perbandingan interval pemerahan pagi dan sore terhadap produksi susu sapi perah laktasi periode ke-2 dan ke-4 di UD. Baqoroh Joyo Sidoarjo.